



## PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN UNJUK KERJA TEMATIK PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SEKOLAH DASAR

**Harman**

*Sekolah Dasa Negeri 175 Kawarasan, Luwu Timur, Sulawesi Selatan, Indonesia*  
Contributor Email: [armanlutim22@gmail.com](mailto:armanlutim22@gmail.com)

**Received:** Oct 07, 2022

**Accepted:** Jun 30, 2022

**Published:** Jul 30, 2022

**Article Url:** <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/501>

### **Abstract**

*This study aims to compile and develop an assessment tool for limited face-to-face learning (PTMT). This research was conducted at SDN 175 Kawarasan, East Luwu Regency using the Research and Development research model by adopting the 4D model developed by Thiagarajan, Semmel, & Semmel (define, design, develop, disseminate) into 3D (define, design, develop). The products developed in the form of grids, student worksheets, teacher observation sheets, and assessment rubrics. Media content validation is carried out by a team of validators, empirical reliability tests are obtained through subject trials. The data analysis technique uses quantitative analysis. The validity uses the Gregory pattern and the reliability of the test results uses agreement between observers using the Cohen's Kappa coefficient. The results of developing a performance assessment tool in thematic learning for class V SDN 175 Kawarasan show a theoretical content validity coefficient of 0.95 1 greater than 0.75 and declared valid. The reliability coefficient of 0.980 is greater than 0.75 and the device is reliable.*

**Keywords:** *Assessment Tool, Research and development; Performance Assessment.*

---

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan mengembangkan perangkat penilaian pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 175 Kawarasan Kabupaten Luwu Timur dengan menggunakan model penelitian Research and Development dengan mengadopsi model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, & Semmel (define, design, develop, disseminate) menjadi 3D (define, design, develop). Produk yang dihasilkan berupa kisi-kisi, lembar kerja siswa, lembar pengamatan guru dan rubrik penilaian. Validasi isi media dilakukan tim validator, uji reliabilitas secara empirik diperoleh melalui uji coba subjek. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Validitas menggunakan pola Gregory dan reliabilitas hasil ujicoba menggunakan kesepakatan antar pengamat dengan menggunakan koefisien Cohen's Kappa. Hasil pengembangan perangkat penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 175 Kawarasan menunjukkan koefisien validitas isi secara teoretik sebesar 0,95 lebih besar dari 0,75 dan dinyatakan valid. Koefisien reliabilitas sebesar 0,980 lebih besar dari 0,75 dan perangkat tersebut reliabel.*

**Kata Kunci:** *Perangkat Penilaian; Penelitian dan Pengembangan; Penilaian Unjuk Kerja.*

---

## **A. Pendahuluan**

Penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 merupakan penilaian yang dilaksanakan secara otentik untuk mengukur kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Untuk itu penting bagi guru memiliki keterampilan, pemahaman, dan persepsi yang baik tentang proses penilaian. Menurut Musfiqon (2016, hlm. 47), yang termasuk penilaian otentik antara lain penilaian kinerja, penilaian portofolio, dan penilaian proyek, termasuk penilaian diri peserta didik.

Salah satu jenis penilaian otentik yaitu penilaian kinerja atau biasa disebut dengan istilah penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja dianggap lebih otentik karena yang dinilai adalah kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Suyanto & Jihad (2013) bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi,

dan lain-lain. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Sejalan dengan uraian tersebut, Jaenudin & Fatimah (2013) mengemukakan bahwa penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan untuk mengamati proses dan hasil kerja dari tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Adapun sekolah yang digunakan peneliti yaitu SDN 175 Kawarasan ditemukan beberapa masalah terkait penilaian peserta didik dalam pembelajaran. Permasalahan pertama yaitu masih ada guru yang melakukan penilaian secara parsial. Proses penilaian belum dilakukan secara menyeluruh. Guru hanya focus pada tes kognitif atau pengetahuan saja. Guru menganggap tes kognitif lebih mudah dilakukan karena hanya menyediakan soal-soal secara tertulis sehingga guru mengabaikan penilaian sikap dan keterampilan peserta didik. Hal ini tidak sejalan dengan Kurikulum 2013 yang menuntut penilaian secara menyeluruh yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sejalan dengan itu, pada panduan penilaian yang disusun oleh Kemendikbud berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Penilaian Kurikulum 2013 masih bersifat umum untuk teknis penyusunan perangkat penilaian praktik atau unjuk kerja. Dalam panduan tersebut hanya memberikan contoh penilaian praktik pada mata pelajaran PJOK dan SBdP saja. Contoh yang ditunjukkan juga tidak memadukan antara dua atau lebih mata pelajaran. Selain itu, untuk menentukan nilai yang diperoleh peserta didik menggunakan cara yang panjang dan dianggap rumit oleh guru. Masalah lainnya yaitu guru menganggap proses penilaian keterampilan khususnya penilaian unjuk kerja membutuhkan waktu yang lama. Proses penilaian keterampilan memerlukan perangkat antara lain kisi-kisi, petunjuk pelaksanaan, dan rubrik penilaian. Guru masih membutuhkan waktu yang lama untuk menyusun perangkat tersebut. Penyebabnya, guru masih belum paham dalam penyusunan perangkat penilaian keterampilan.

Belum adanya perangkat penilaian unjuk kerja yang praktis digunakan di SDN 175 Kawarasan khususnya di kelas V menjadi salah satu masalah

yang peneliti temukan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V, ditemukan bahwa guru masih massif dalam mengembangkan perangkat penilaian unjuk kerja. Guru hanya menggunakan format yang diperoleh di internet tanpa menyesuaikan dengan karakter peserta didik yang diajarnya. Format penilaian yang digunakan tidak dilengkapi kisi-kisi dan rubrik yang jelas.

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan menghasilkan perangkat penilaian unjuk kerja yang dapat digunakan untuk pembelajaran tematik di kelas V SDN 175 Kawarasan Kabupaten Luwu Timur. Selanjutnya perangkat penilaian unjuk kerja yang dikembangkan harus memenuhi kriteria valid dan reliabel. Perangkat penilaian unjuk kerja yang digunakan valid dan reliabel digunakan berdasarkan hasil penilaian dari para ahli dan berdasarkan hasil uji coba subjek di lapangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah (a) Bagaimana proses pengembangan perangkat penilaian unjuk kerja tematik pada pembelajaran tatap muka terbatas; (b) Bagaimana validitas perangkat penilaian unjuk kerja yang dikembangkan?; (c) Bagaimana reliabilitas perangkat penilaian unjuk kerja yang dikembangkan?

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dalam mengembangkan perangkat penilaian unjuk kerja, sehingga dapat digunakan sebagai acuan teoritik dalam mengembangkan perangkat penilaian unjuk kerja yang valid dan reliabel, khususnya dalam pembelajaran tematik di kelas V. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pendidik di sekolah dasar sebagai acuan dalam mengembangkan perangkat penilaian unjuk kerja secara objektif.

## **B. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan model penelitian *Research and Development* (R & D) bertujuan untuk mengembangkan penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik kelas V SDN 175 Kawarasan Kabupaten

Luwu Timur. Model pengembangan yang akan direncanakan dalam penelitian ini mengikuti alur model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, & Semmel (dalam Thaigarajan dkk., 1974). Model ini terdiri atas empat tahap utama yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*, yang dalam penelitian ini di adaptasi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan). Penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap *develop* (pengembangan) karena tujuan penelitian sudah dapat terpenuhi pada tahap tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 hingga April 2021 bertempat di Kelas V SDN 175 Kawarasan Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 175 Kawarasan yang terdiri dari 61 peserta didik. Ada 2 orang guru kelas V yang menjadi *rater* atau pengamat pada pelaksanaan ujicoba. Dua *rater* tersebut akan mengamati pelaksanaan uji coba praktik pada 61 orang peserta didik. Validasi isi secara teoritik dikumpulkan melalui lembar validasi yang diisi oleh pakar atau ahli. Dari lembar validasi diperoleh koefisien konsistensi antara ahli. Untuk menguji reliabilitas, digunakan lembar kerja siswa dan lembar pengamatan guru dalam unjuk kerja.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kualitas penilaian unjuk kerja berdasarkan penilaian validator dan guru kelas V. Sebelum digunakan sebagai alat pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat secara benar mengukur karakteristik yang diteliti dengan tepat. Uji validitas digunakan untuk membuktikan bahwa instrumen dapat mengukur secara tepat dan sah. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan bahwa instrumen dapat memperoleh data secara konsisten (ajeg). Penentuan validitas isi secara keseluruhan dari suatu tes dilakukan melalui kesepakatan ahli (*expert judgement*) yang menilai relevansi tiap butir. Hasil penilaian inii digunakan untuk menghitung validitas isi. Pola yang digunakan dalam

analisis ini menggunakan pola Gregory. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kesepakatan antar *rater* dengan koefisien Cohen's Kappa.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap pendefinisian, peneliti menentukan dan mendefinisikan perangkat penilaian unjuk kerja yang dibutuhkan. Tahap ini berusaha menganalisis kebutuhan perangkat penilaian yang akan dikembangkan dan perlu menentukan batasan materi pembelajaran. Untuk itu dilakukan analisis (a) analisis awal – akhir, (b) peserta didik, (c) materi pembelajaran, (d) spesifikasi tujuan pembelajaran, (e) perangkat penilaian unjuk kerja.

Kegiatan analisis awal akhir dimaksudkan untuk menganalisis permasalahan yang dialami guru kelas V SDN 175 Kawarasan terkait penilaian unjuk kerja. Hasil analisis pada kegiatan ini adalah guru membutuhkan perangkat penilaian unjuk kerja yang mudah digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas V. Selain itu, guru sulit mengembangkan penilaian unjuk kerja jika tidak memiliki pemahaman tentang penilaian pembelajaran. Guru harus cermat dalam memetakan kompetensi dasar setiap mata pelajaran khususnya KI-4 kemudian dijadikan lembar tugas pada kegiatan unjuk kerja. Berdasarkan hasil observasi dengan guru diperoleh informasi bahwa proses penilaian KI-4 hanya berdasarkan pada buku guru dan buku siswa yang tersedia di sekolah. Guru tidak mengembangkan perangkat penilaian unjuk kerja sendiri.

Analisis peserta didik merupakan telaah karakteristik peserta didik yang meliputi kemampuan, latar belakang pengetahuan dan tingkat perkembangan kognitif. Analisis peserta didik dilakukan untuk mengembangkan perangkat penilaian unjuk kerja. Dari segi karakteristik peserta didik kelas V SDN 175 Kawarasan Kabupaten Luwu Timur rata-rata berumur 10 – 12 tahun.

Hidayah (2015) mengemukakan bahwa perkembangan fisik dan kognitif pada masa kanak-kanak pertengahan dan akhir mengalami pertumbuhan

semakin tinggi, semakin berat, dan semakin kuat. Berdasarkan analisis dan kajian perkembangan peserta didik pada usia 10-12 tahun telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kognitif. Anak-anak mulai mampu mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam bentuk fisik berat dan tinggi badan, mengalami perkembangan otak, dan mampu melakukan keterampilan motorik. Berdasarkan informasi dari Bapak Nasruddin, S.Pd. Gr., dan Ibu Kasnedar, S.Pd. bahwa kelas V sangat heterogen dilihat dari kemampuan kognitif peserta didik.

Materi yang peneliti tetapkan dalam penilaian unjuk kerja ini adalah perpindahan panas secara konduksi. Konduksi adalah perpindahan panas melalui zat padat yang tidak ikut mengalami perpindahan. Artinya, perpindahan kalor pada suatu zat tersebut tidak disertai dengan perpindahan partikel-partikelnya. Contoh perpindahan kalor secara konduksi seperti benda yang terbuat dari logam akan terasa hangat atau panas jika ujung benda dipanaskan. Perpindahan panas secara konduksi dapat diamati melalui berbagai praktikum sederhana dengan peralatan yang ada di lingkungan peserta didik.

Analisis tujuan pembelajaran mengacu pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pencapaian hasil belajar yang diajarkan pada subtema tertentu. Berdasarkan materi perpindahan panas secara konduksi ditentukan tema adalah panas dan perpindahannya kemudian dikembangkan perangkat penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai psikomotor peserta didik.

Kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang peneliti tetapkan untuk penilaian unjuk kerja pembelajaran tematik di kelas V SD disajikan pada Tabel 1.

*Tabel 1. Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran*

| <b>Mata Pelajaran</b> | <b>Kompetensi Dasar</b>                                    | <b>Indikator</b>                                     | <b>Tujuan Pembelajaran</b>   |
|-----------------------|--|--|--|
| Ilmu Pengetahuan Alam | 4.6. Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor | Menuliskan laporan hasil praktik tentang perpindahan | Melalui kegiatan praktik, siswa dapat menuliskan hasil praktik tentang |

| Mata Pelajaran   | Kompetensi Dasar   | Indikator   | Tujuan Pembelajaran   |
|------------------|--|---|---|
| Bahasa Indonesia | 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual | panas secara konduksi<br>Melaporkan secara lisan hasil praktik tentang perpindahan panas secara konduksi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif | perpindahan panas secara konduksi<br>Melalui kegiatan praktik, siswa dapat melaporkan secara lisan hasil praktik tentang perpindahan panas secara konduksi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif |

Tahap awal penyusunan perangkat penilaian unjuk kerja ini adalah menyusun kisi-kisi penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Aktivitas peserta didik yang diamati mulai tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan unjuk kerja. Kisi-kisi penilaian unjuk kerja dimaksudkan sebagai gambaran umum pelaksanaan penilaian unjuk kerja yang mengaitkan antara variabel, dimensi, dan indikator. Dalam kisi-kisi penilaian unjuk kerja memuat variabel, dimensi, indikator, dan nomor butir unjuk kerja. Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah sebagai petunjuk atau panduan yang efektif dalam merumuskan butir-butir unjuk kerja yang sesuai dengan indikator, dimensi, dan variabel yang telah ditentukan.

Lembar kerja siswa merupakan pedoman pelaksanaan unjuk kerja bagi siswa. Lembar kerja tersebut berisi identitas, langkah kerja, dan lembar respons siswa. Lembar kerja disusun untuk memudahkan peserta didik melaksanakan kegiatan unjuk kerja dan memudahkan guru dalam menjelaskan langkah-langkah kerja. Langkah-langkah kerja yang ada disusun sesederhana mungkin agar peserta didik mudah memahami.

Lembar pengamatan guru merupakan pedoman yang digunakan guru untuk mengamati setiap aktivitas peserta didik. Lembar pengamatan guru disusun dengan mengikuti langkah kerja yang ada pada lembar kerja siswa. Setiap aktivitas peserta didik diamati keterlaksanaannya oleh

guru. Lembar pengamatan ini berisi identitas, petunjuk dan aktivitas yang diamati. Adapun format lembar pengamatan ini disusun secara ceklis atau memberi centang pada kolom ya atau tidak.

Rubrik penilaian unjuk kerja merupakan pedoman pemberian skor pada setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik. Rubrik penilaian berisi skor yang diperoleh di setiap aktivitas. Setiap aktivitas memperoleh skor yang berbeda berdasarkan tingkat urgensi aktivitas tersebut. Peneliti membagi tingkat urgensi aktivitas yaitu sangat penting, penting, dan kurang penting. Kategori ini dikaitkan dengan ketercapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan peneliti dalam penilaian unjuk kerja ini. Kategori sangat penting diberi skor 3, penting diberi skor 2, dan kurang penting diberi skor 1. Kumpulan skor yang diperoleh peserta didik akan diakumulasi dan diramu menjadi nilai. Total skor yang diperoleh akan dibagi dengan skor maksimal yang telah ditetapkan yaitu 42, kemudian dikalikan 100 sehingga diperoleh nilai unjuk kerja peserta didik.

### b. Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap perancangan ini bertujuan mendesain produk perangkat penilaian yang akan dikembangkan. Langkah-langkah penyusunan perangkat penilaian unjuk kerja meliputi penyusunan kisi-kisi perangkat penilaian unjuk kerja sesuai defenisi operasional yang ditetapkan. Kisi-kisi penilaian unjuk kerja dimaksudkan sebagai gambaran umum pelaksanaan penilaian unjuk kerja yang mengaitkan antara variabel, dimensi, dan indikator.

Rancangan awal kisi-kisi penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran tematik di kelas V disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rancangan Awal Kisi-kisi Penilaian Unjuk Kerja

| Variabel              | Dimensi     | Indikator                  | No. Unjuk kerja                          |
|-----------------------|-------------|----------------------------|--|
| Unjuk kerja (praktik) | Persiapan   | Kesiapan peralatan praktik | 1,2                                      |
|                       | Pelaksanaan | Proses praktik             | 4,5,6,7,8,9,<br>10,11,12,13,14,<br>15,16 |
|                       |             | Ketepatan praktik          | 3, 17                                    |

| Variabel | Dimensi   | Indikator               | No. Unjuk kerja |
|----------|-----------|-------------------------|-----------------|
|          | Pelaporan | Penulisan hasil praktik | 18, 19          |
|          |           | Pelaporan secara lisan  | 20              |

### c. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Produk perangkat penilaian hasil belajar dilakukan penilaian (*expert judgement*) oleh ahli dan selanjutnya dilaksanakan uji coba terbatas di lapangan untuk mengetahui tingkat reliabilitas produk. Penentuan validitas isi secara keseluruhan dari suatu tes melalui kesepakatan ahli (*expert judgement*) yang menilai relevansi tiap butir, kemudian hasil penilaian ini digunakan untuk menghitung validitas isi. Pola yang digunakan dalam analisis ini menggunakan pola Gregory. (Ruslan, 2009). Koefisien validasi isi harus lebih besar atau sama dengan 0,75.

Berdasarkan tabel hasil analisis tingkat relevansi validasi lembar kerja siswa, diperoleh hasil kesepakatan antar validator sebagai berikut.

$$\text{koefisien validitas isi} = \frac{17}{1 + 2 + 0 + 17} = \frac{17}{20} = 0,85$$

Berdasarkan interpretasi hasil bahwa butir B harus direvisi sesuai dengan saran dari tim validator. Berikut adalah hal-hal yang harus diperbaiki dalam perangkat penilaian yang dikembangkan.

Tabel 3. Revisi Butir Unjuk Kerja

| No Butir | Butir sebelum direvisi   | Saran validator   | Butir setelah direvisi   |
|----------|--|---|--|
| 3        | Silakan mengikuti setiap langkah kerja yang telah disediakan!  | Buat kalimat yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik | Ikuti langkah kerja yang disediakan!                                   |
| 19       | Setelah menjawab soal di atas, buatlah kesimpulan, berdasarkan hasil uji coba yang telah kamu lakukan! | Tidak perlu ada kalimat pengantar                                       | Buatlah kesimpulan berdasarkan hasil uji coba yang telah kamu lakukan! |

Setelah diperbaiki berdasarkan saran validator, diperoleh koefisien validasi isi sebagai berikut.

$$\text{koefisien validitas isi} = \frac{19}{1 + 0 + 0 + 19} = \frac{19}{20} = 0,95$$

Koefisien validasi isi yang diperoleh adalah 0,95 lebih besar dari batas minimal koefisien validasi yaitu 0,75. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa valid dan konsisten berdasarkan penilaian tim validator (*expert judgement*).

Berdasarkan tabel hasil analisis tingkat relevansi validasi lembar pengamatan guru, diperoleh hasil kesepakatan antar validator sebagai berikut.

$$\text{koefisien validitas isi} = \frac{17}{1 + 1 + 1 + 17} = \frac{17}{20} = 0,85$$

Berdasarkan interpretasi hasil bahwa butir B dan C harus direvisi sesuai dengan saran dari tim validator.

Adapun hal-hal yang harus diperbaiki disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Revisi Butir Unjuk Kerja

| No Butir | Butir sebelum direvisi   | Saran validator                                      | Butir setelah direvisi                                       |
|----------|--|--|--|
| 3        | Siswa diharapkan melakukan praktik mengikuti langkah-langkah yang telah disediakan | Buat kalimat yang lebih sederhana dan mudah dipahami | Siswa melakukan praktikum sesuai langkah kerja yang tersedia |
| 19       | Setelah menjawab soal di atas, siswa menyimpulkan hasil kerja                      | Tidak perlu ada kalimat pengantar                    | Siswa menyimpulkan hasil kerja                               |

Setelah diperbaiki berdasarkan saran validator, diperoleh koefisien validasi isi sebagai berikut.

$$\text{koefisien validitas isi} = \frac{19}{1 + 0 + 0 + 19} = \frac{19}{20} = 0,95 \quad (4.4)$$

Koefisien validasi isi yang diperoleh adalah 0,95 lebih besar dari batas minimal koefisien validasi yaitu 0,75. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lembar pengamatan guru valid dan konsisten berdasarkan penilaian tim validator (*expert judgement*).

Berdasarkan tabel hasil analisis tingkat relevansi validasi rubrik penilaian unjuk kerja, diperoleh hasil kesepakatan antar validator sebagai berikut.

$$\text{koefisien validitas isi} = \frac{19}{1 + 0 + 0 + 19} = \frac{19}{20} = 0,95 \quad (4.5)$$

Koefisien validasi isi yang diperoleh adalah 0,95 lebih besar dari batas minimal koefisien validasi yaitu 0,75. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian unjuk kerja valid dan konsisten berdasarkan penilaian tim validator (*expert judgement*). Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan saran validator, tersusun lembar pengamatan guru hasil revisi. Setelah dilakukan revisi sesuai saran dari tim validator, maka diperoleh format baru perangkat penilaian unjuk kerja dengan memperhatikan saran dan komentar dari tim validator.

Kisi-kisi penilaian unjuk kerja hasil revisi disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kisi-Kisi Penilaian Unjuk Kerja

| Variabel               | Dimensi     | Indikator                  | No. Unjuk kerja                      |
|------------------------|-------------|----------------------------|--------------------------------------|
| Unjuk kerja (praktik)  | Persiapan   | Kesiapan peralatan praktik | 1                                    |
|                        | Pelaksanaan | Proses praktik             | 3,4,5,6,7,8,9,<br>10,11,12,13,14, 15 |
|                        |             | Ketepatan praktik          | 2, 16                                |
|                        | Pelaporan   | Penulisan hasil praktik    | 17,18                                |
| Pelaporan secara lisan |             | 19                         |                                      |

Rincian unjuk kerja meliputi (1) Siswa mempersiapkan peralatan sebelum melaksanakan praktik; (2) Siswa melakukan praktikum sesuai langkah kerja yang tersedia; (3) Siswa memasukkan air panas ke dalam gelas bening; (4) Siswa memasukkan sendok plastik ke dalam gelas yang berisi air panas; (5) Siswa memegang ujung sendok plastik; (6) Siswa mencatat kondisi yang dirasakan tangannya; (7) Siswa memasukkan sumpit kayu ke dalam gelas yang berisi air panas; (8) Siswa memegang ujung sumpit kayu; (9) Siswa mencatat kondisi yang dirasakan tangannya; (10) Siswa memasukkan sendok logam ke dalam gelas yang berisi air panas; (11) Siswa memegang ujung sendok logam; (12) Siswa mencatat kondisi yang dirasakan tangannya; (13) Siswa memasukkan potongan besi ke dalam gelas yang berisi air panas; (14) Siswa memegang ujung potongan besi; (15) Siswa mencatat kondisi yang dirasakan tangannya; (16) Siswa menyelesaikan praktikum sesuai alokasi

waktu yang ada; (18) Siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan yang tersedia pada lembar kerja; (19) Siswa menyimpulkan hasil kerja; dan (20) Siswa menyampaikan kesimpulan secara lisan.

#### d. Reliabilitas Perangkat Penilaian Unjuk Kerja

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kesepakatan antar rater dengan koefisien Cohen's Kappa. Reliabilitas antar rater ini dipakai dalam menilai performance individu melalui *checklist* yang menghasilkan data nominal. Untuk menghitung nilai Kappa diperlukan tabel 2x2 yang menunjukkan jumlah atau proporsi persetujuan antar rater.

Tabel proporsi persetujuan antar rater disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Proporsi Persetujuan Antar Rater

|         |        | Rater 2 |        | Jumlah |
|---------|--------|---------|--------|--------|
|         |        | Tipe A  | Tipe B |        |
| Rater 1 | Tipe A | A       | B      |        |
|         | Tipe B | C       | D      |        |
| Jumlah  |        |         |        |        |

$$P_a = \frac{(A + D)}{(A + B + C + D)}$$

$$P_c = \frac{(A + B)(A + C)(C + D)(B + D)}{(A + B + C + D)^2}$$

$$K = \frac{P_a - P_c}{1 - P_c}$$

Kategori tingkat reliabilitas antar rater menurut *Fleiss* dalam Wahyu (2012: 15) terbagi menjadi empat kategori berikut ini.

- Kappa < 0,4 = buruk (*bad*)
- Kappa 0,4 - 0,60 = cukup (*fair*)
- Kappa 0,60 - 0,75 = memuaskan (*good*)
- Kappa > 0,75 = istimewa (*excellent*)

Pada tahap ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk memperoleh data koefisien Kappa dengan langkah-langkah (1) Tekan menu *Analyze* kemudian *Descriptive Statistics* kemudian *Crosstab*; (2) Masukkan variabel

“rater 1” pada *rows* dan “rater 2” pada *coloum(s)*; (3) Masukkan ke menu *statistics*, lalu pilih menu *kappa* dan tekan *continuiue*; (4)Masuk ke menu *Cells*, lalu pilih menu *Total* di bawah *Persentages* dan tekan *continuiue*; (5) Tekan *Ok*.

Dari hasil olah data menggunakan SPSS, diperoleh koefisien Kappa setiap butir pengamatan yang disajikan pada tabel 7 berikut.

*Tabel 7. Koefisien Kappa*

|           | <b>Koefisien Kappa</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------|------------------------|-------------------|
| 1a        | 1.000                  | Istimewa          |
| 1b        | 1.000                  | Istimewa          |
| 1c        | 1.000                  | Istimewa          |
| 1d        | 1.000                  | Istimewa          |
| 1e        | 1.000                  | Istimewa          |
| 1f        | 1.000                  | Istimewa          |
| 2         | 0.783                  | Memuaskan         |
| 3         | 1.000                  | Istimewa          |
| 4         | 1.000                  | Istimewa          |
| 5         | 1.000                  | Istimewa          |
| 6         | 1.000                  | Istimewa          |
| 7         | 1.000                  | Istimewa          |
| 8         | 1.000                  | Istimewa          |
| 9         | 1.000                  | Istimewa          |
| 10        | 1.000                  | Istimewa          |
| 11        | 1.000                  | Istimewa          |
| 12        | 1.000                  | Istimewa          |
| 13        | 1.000                  | Istimewa          |
| 14        | 1.000                  | Istimewa          |
| 15        | 1.000                  | Istimewa          |
| 16        | 0.732                  | Memuaskan         |
| 17        | 1.000                  | Istimewa          |
| 18        | 1.000                  | Istimewa          |
| 19        | 1.000                  | Istimewa          |
| Rata-rata | 0.980                  |                   |

Suatu perangkat penilaian dinyatakan reliabel jika koefisien korelasinya  $\geq 0,75$ . Makin tinggi koefisien korelasi makin reliabel perangkat tersebut, dan

sebaliknya. Pada penelitian ini, diperoleh rata-rata koefisien korelasi sebesar 0,980 lebih besar dari 0,75 dan perangkat tersebut reliabel. Berdasarkan kategori pada kesepakatan antar rater dengan koefisien *Cohen's Kappa*, rata-rata koefisien 0,980 berada pada kategori istimewa (*excellent*). Selain itu, dapat pula ditafsirkan bahwa 98% dari varians dalam skor-skor tes unjuk kerja tergantung pada kebenaran dalam ciri yang diukur, dan 2% berada pada varians kesalahan.

Setelah perangkat penilaian unjuk kerja dinyatakan valid dan reliabel, peneliti menyusun kembali perangkat tersebut sehingga diperoleh produk akhir. Produk akhir ini merupakan perangkat penilaian unjuk kerja yang siap digunakan untuk menilai unjuk kerja peserta didik pada tema "Panas dan Perpindahannya" di kelas V SD. Produk akhir perangkat penilaian unjuk kerja berisi identitas sekolah, identitas tema dan subtema, tujuan dan indikator, kisi-kisi, pendahuluan, lembar kerja siswa, penguatan, refleksi, lembar pengamatan guru, dan rubrik penilaian.

Peneliti menyebarkan angket kepada kedua rater yang juga merupakan guru kelas V SDN 175 Kawarasan pada hari Sabtu, 27 Februari 2021 pukul 11.00 sampai 12.00 WITA, tentang penggunaan perangkat penilaian unjuk kerja khususnya pada lembar pengamatan guru dan rubrik penilaian.

Hasil angket yang diperoleh dari kedua rater disajikan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Angket Rater (Pendidik)

| Pernyataan   | Penilaian     |               |
|--|---------------|---------------|
|  | Rater 1       | Rater 2       |
| <b>Kemudahan penggunaan perangkat</b>              |               |               |
| Lembar pengamatan mudah dipahami                   | Sangat mudah  | Sangat mudah  |
| Rubrik penilaian mudah dipahami                    | Sangat mudah  | Sangat mudah  |
| Lembar pengamatan mudah digunakan                  | Sangat mudah  | Sangat mudah  |
| Rubrik penilaian mudah digunakan                   | Sangat mudah  | Sangat mudah  |
| <b>Kesesuaian perangkat penilaian unjuk kerja</b>  |               |               |
| Lembar pengamatan sesuai dengan lembar kerja siswa | Sangat sesuai | Sangat sesuai |
| Lembar pengamatan sesuai dengan kompetensi dasar   | Sangat sesuai | Sangat sesuai |

| Pernyataan                                       | Penilaian     |               |
|--|---------------|---------------|
|  | Rater 1       | Rater 2       |
| Rubrik penilaian sesuai dengan lembar pengamatan | Sangat sesuai | Sangat sesuai |
| <b>Kepuasan pengguna</b>                         |               |               |
| Saya merasa puas menggunakan lembar pengamatan   | Sangat puas   | Sangat puas   |
| Saya merasa puas menggunakan rubrik penilaian    | Sangat puas   | Sangat puas   |

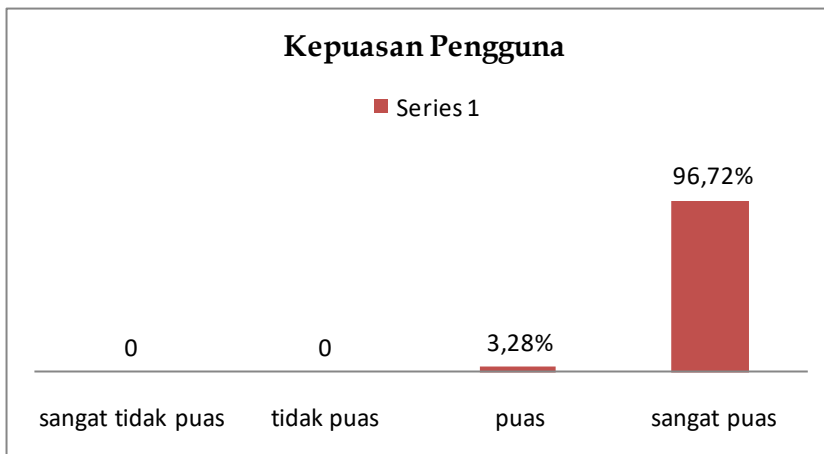
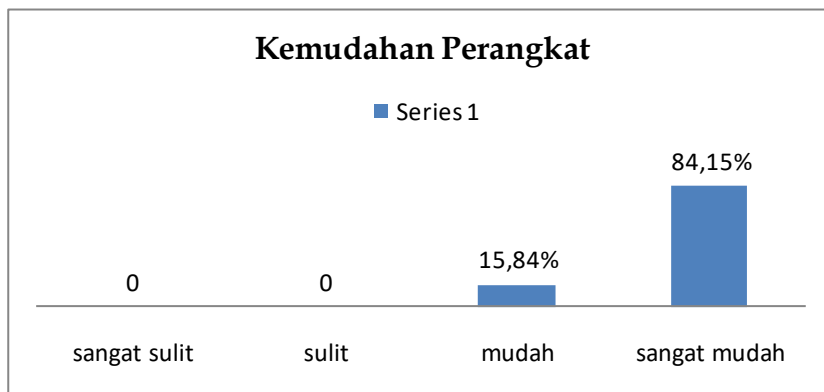
Hasil angket yang diberikan kepada rater menunjukkan bahwa kedua rater sepakat bahwa lembar pengamatan dan rubrik penilaian mudah dipahami secara teks dan mudah digunakan dalam penilaian unjuk kerja. Untuk kesesuaian perangkat penilaian unjuk kerja, kedua rater juga menilai bahwa lembar pengamatan sangat sesuai dengan lembar kerja siswa, lembar pengamatan sangat sesuai dengan kompetensi dasar, dan rubrik penilaian sangat sesuai dengan lembar pengamatan guru. Untuk tingkat kepuasan rater, kedua rater menilai bahwa mereka sangat puas menggunakan lembar pengamatan dan rubrik penilaian unjuk kerja.

Respon peserta didik terhadap lembar kerja yang digunakan pada penilaian unjuk kerja diperoleh melalui angket yang disebar pada akhir kegiatan praktik setiap hari mulai Senin 22 Februari 2021 sampai Sabtu 27 Februari 2021. Sebanyak 61 peserta didik yang memberikan respon. Hasil angket respon peserta didik disajikan pada tabel 9 berikut.

*Tabel 9. Hasil Angket Respon Peserta Didik*

|                                       | Persentase               |                   |             |                    |
|---------------------------------------|--------------------------|-------------------|-------------|--------------------|
|                                       | Sangat sulit             | Sulit             | Mudah       | Sangat mudah       |
| <b>Kemudahan penggunaan perangkat</b> |                          |                   |             |                    |
| Lembar kerja siswa mudah dibaca       | -                        | -                 | 13,11%      | 86,89%             |
| Lembar kerja siswa mudah dipahami     | -                        | -                 | 8,20%       | 91,80%             |
| Langkah kerja mudah dilaksanakan      | -                        | -                 | 26,23%      | 73,77%             |
| Rata-rata                             |                          |                   | 15,84%      | 84,15%             |
|                                       | <b>Sangat tidak puas</b> | <b>Tidak puas</b> | <b>Puas</b> | <b>Sangat puas</b> |

|   | Persentase   |       |       |              |
|---|--------------|-------|-------|--------------|
|   | Sangat sulit | Sulit | Mudah | Sangat mudah |
| <b>Kepuasan pengguna</b>                        |              |       |       |              |
| Saya merasa puas menggunakan lembar kerja siswa | -            | -     | 3,28% | 96,72%       |
| Saya merasa puas melakukan praktik              | -            | -     | 3,28% | 96,72%       |
| Rata-rata                                       |              |       | 3,28% | 96,72%       |



Berdasarkan tabel angket respon peserta didik, dapat dilihat bahwa sebesar 84,15% peserta didik merasa sangat mudah menggunakan lembar kerja dan 15,84% merasa mudah menggunakan lembar kerja penilaian unjuk kerja. Untuk tingkat kepuasan, sebanyak 96,72% peserta didik merasa sangat puas dan 3,28% merasa puas menggunakan lembar kerja siswa.

## 2. Pembahasan

Pengembangan perangkat penilaian unjuk kerja ini telah dihitung validasi dan reliabilitasnya. Setelah memperoleh hasil validasi isi dari ahli, kemudian dianalisis menggunakan pola *Gregory*. Koefisien validasi isi harus lebih besar atau sama dengan 0,75. Hasil validasi isi dari lembar kerja siswa, lembar pengamatan guru, dan rubrik penilaian unjuk kerja terdapat 19 butir yang dinyatakan valid dan 1 butir yang dinyatakan tidak valid. Koefisien validitas isi yang dihasilkan adalah 0,95 lebih dari 0,75 sehingga perangkat penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran tematik ini dinyatakan valid secara konten atau isi. Selanjutnya, peneliti melakukan ujicoba pada subjek untuk menentukan reliabilitas perangkat penilaian unjuk kerja.

Suatu perangkat penilaian dinyatakan reliabel jika koefisien korelasinya  $\geq 0,75$ . Makin tinggi koefisien korelasi makin reliabel perangkat tersebut, dan sebaliknya. Pada penelitian ini, diperoleh rata-rata koefisien korelasi sebesar 0,980 lebih besar dari 0,75 dan perangkat tersebut reliabel. Berdasarkan kategori pada kesepakatan antar rater dengan koefisien *Cohen's Kappa*, koefisien 0,980 berada pada kategori istimewa (*excellent*). Selain itu, dapat pula ditafsirkan bahwa 98% dari varians dalam skor-skor tes unjuk kerja tergantung pada kebenaran dalam ciri yang diukur, dan 2% berada pada varians kesalahan.

Penyusunan perangkat penilaian unjuk kerja ini mengacu pada karakteristik pembelajaran tematik. Menurut Majid (2014), karakteristik tematik integratif yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, fokus kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan menyenangkan. Pengembangan perangkat penilaian unjuk kerja ini merujuk pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang penilaian Kurikulum 2013. Perangkat penilaian unjuk kerja yang disusun ini merupakan pengembangan dari contoh-contoh yang telah disajikan oleh pihak Kemendikbud pada buku panduan penilaian revisi 2016.

Keunggulan perangkat penilaian unjuk kerja ini adalah bersifat kompleks, valid dan reliabel. Perangkat penilaian ini bersifat kompleks

artinya tersusun secara runtut dimulai dari perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, penyusunan kisi-kisi, lembar kerja, lembar pengamatan dan rubrik penilaian. Selain itu, perangkat penilaian ini adalah mudah digunakan oleh guru. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kedua rater menyatakan bahwa lembar pengamatan mudah digunakan karena hanya mencentang salah satu dari dua kolom yang tersedia (ya atau tidak) sesuai dengan pengamatan terhadap peserta didik. Semua aktivitas yang ada juga mudah untuk diamati. Rubrik penilaian sangat mudah untuk digunakan karena hanya memasukkan skor sesuai aktivitas yang diberi centang ya. Selain itu, skor sangat mudah dihitung untuk menentukan nilai akhir setiap kelompok. Hal ini sejalan dengan hasil angket respons pendidik yang diberikan kepada rater, menunjukkan bahwa kedua rater sepakat bahwa lembar pengamatan dan rubrik penilaian mudah dipahami secara teks dan mudah digunakan dalam penilaian unjuk kerja.

Berkaitan dengan kesesuaian perangkat penilaian unjuk kerja, kedua rater juga menilai bahwa lembar pengamatan sangat sesuai dengan lembar kerja siswa, lembar pengamatan sangat sesuai dengan kompetensi dasar, dan rubrik penilaian sangat sesuai dengan lembar pengamatan guru. Untuk tingkat kepuasan rater, kedua rater menilai bahwa mereka sangat puas menggunakan lembar pengamatan dan rubrik penilaian unjuk kerja.

Keunggulan lainnya adalah perangkat penilaian ini telah memadukan dua mata pelajaran dalam satu kali pelaksanaan unjuk kerja. Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan waktu yang lebih sedikit untuk menilai masing-masing indikator pada mata pelajaran. Hal ini dianggap dapat mengefisienkan waktu penilaian keterampilan peserta didik. Berdasarkan tabel angket respon peserta didik, dapat dilihat bahwa peserta didik merasa sangat mudah menggunakan lembar kerja dan merasa puas menggunakan lembar kerja tersebut.

#### **D. Penutup**

Kesimpulan hasil penelitian dan pengembangan ini adalah berupa rancangan (produk awal) dan produk akhir. Rancangan awal telah disusun

dengan 20 aktifitas unjuk kerja yang terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan unjuk kerja. Rancangan awal kemudian divalidasi isi oleh pakar atau tim ahli. Produk akhir yang dihasilkan berisi 19 aktivitas unjuk kerja kerja yang terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan unjuk kerja. Produk akhir ini memuat identitas sekolah, identitas tema, identitas peserta didik atau kelompok, pendahuluan, prosedur, penguatan dan refleksi. Perangkat penilaian unjuk kerja tematik pada pembelajaran tatap muka terbatas dinyatakan valid. Perangkat penilaian unjuk kerja tematik pada pembelajaran tatap muka terbatas dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, dapat disarankan agar perangkat penilaian unjuk kerja yang telah dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran tematik khususnya pada tema “Panas dan Perpindahannya” sehingga akan diperoleh penilaian yang objektif. Mengingat hasil produk penelitian dan pengembangan ini dapat memberikan manfaat bagi penilaian hasil belajar, disarankan kepada guru untuk mengembangkan produk ini dengan cakupan yang lebih luas ataupun pada tema dan subtema yang lain, bahkan pada mata pelajaran yang lain pada waktu mendatang. Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap perangkat penilaian unjuk kerja untuk meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran tematik di SD.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kepada Bupati Luwu Timur yang telah memberi motivasi kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur yang telah mengizinkan saya meneliti di instansi yang ada di bawah naungannya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah Dasar Negeri 175 Kawarasan dan seluruh dewan guru yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih pula untuk keluarga yang senantiasa memberi dukungan kepada saya.

## **Daftar Referensi**

- Akbar, S., & Hasby, H. (2019). The Profile of Student Analytical Skills through Hypothetical Learning Trajectory on Colligative Properties Lesson. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(3), 455-468. doi:10.26811/peuradeun.v7i3.307
- Hayati, H., & Mayasari, E. (2019). The Implementation of Integrity Learning Through Entrepreneurship Activities and Anti-Corruption Behavior. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(2), 285-294. doi:10.26811/peuradeun.v7i2.259
- Hidayah, N. (2015). *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. 2, 16.
- Hilda, L., Lubis, R., & Daulae, T. (2020). The Development of Science Learning Device Based on Interconnected Integration in Increasing Critical and Creative Thinking Students'. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 8(1), 63-82. doi:10.26811/peuradeun.v8i1.341
- Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2013). *Pengaruh Penilaian Unjuk Kerja terhadap Sikap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Srijaya Negara Palembang*. 3, 6.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, M. (2016). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Ruslan. (2009). *Validitas Isi*. 10, 18-19.
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga.
- Thaigarajan, Sivasailan, Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Intructional Development for Training Teacher of Axceptional Childrent: A Source Book*. Grandt.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

